

MATA PENCAHARIAN

PEDOMAN BAGI PANITIA PELATIHAN

Penerjemah Modul:
Cut Desyana

Editor & Administator Terjemahan Modul
Tri Agung Rooswiadji & Indiani Saptiningsih



Pendanaan:
WWF Indonesia & WWF Amerika

MODUL 8: PANDUAN HIJAU UNTUK MATA PENCAHARIAN

PEDOMAN BAGI PANITIA PELATIHAN

Daftar Isi

Pendahuluan	1
Tujuan Umum Pembelajaran Workshop Sehari	1
Sebelum Workshop	1
Agenda	1
Perlengkapan Workshop	2
<i>Content Paper</i> dan Salinan materi/ <i>Handouts</i>	2
Salinan Materi Elektronik	2
Pengalaman Peserta	2
Pakar Setempat	3
Penyesuaian Materi dengan Peserta Workshop	3
Animasi Slide	4
Hari Sebelum Penyelenggaraan Workshop	4
Pembentukan Kelompok Kecil	4
Materi Workshop	5
Salinan Materi untuk Dibagikan kepada Peserta / <i>Handouts</i>	5
Bahan-bahan Workshop di CD.....	5
Ringkasan Rencana Workshop	6
Rencana untuk Sesi 1: Pendahuluan dan Ringkasan; Mata Pencaharian,Bencana, dan Ekosistem	8
Registrasi dan Salam	9
Kegiatan 1.1 Pendahuluan	10
Kegiatan 1.2 Tujuan Workshop, Harapan, dan Peraturan Dasar	10
Kegiatan 1.3 Mata Pencaharian Berkelanjutan	11
Kegiatan 1.4 Latihan Kelompok: Mata Pencaharian, Bencana , dan Ekosistem.....	16

Rencana untuk Sesi 2: Ekosistem dan Pemulihan Mata Pencaharian	21
Kegiatan 2.1 Ekosistem dan Pemulihan Mata Pencaharian	23
Kegiatan 2.2 Analisis Ekologis pada Studi Kasus Mata PencaharianI	23
Rencana untuk Sesi 3: Pertimbangan Desain Proyek Mata Pencaharian yang	
Berkelanjutan; Evaluasi dan Penutup	25
Kegiatan 3.1 Pembekalan untuk Kegiatan 2.2 Analisis Ekologis pada	
Studi Kasus Mata Pencaharian	26
Kegiatan 3.2 Pertimbangan-pertimbangan Khusus dalam Desain Proye	27
Kegiatan 3.3 Desain Proyek Pemulihan Mata Pencaharian yang Berkelanjutan	29
Kegiatan 3.4 Laporan Kelompok	30
Kegiatan 3.5 Evaluasi	31
Kegiatan 3.6 Penutup	31
Lampiran: Kegiatan 2.2. Panduan Jawaban: Pertanyaan-pertanyaan	
Diskusi Studi Kasus 1 & 2	31

PENDAHULUAN

Buku **Pedoman bagi Panitia Pelatihan** ini menyajikan informasi dan mengusulkan isi pelatihan, kegiatan, dan bahan-bahan pendukung yang diperlukan untuk memfasilitasi penyelenggaraan workshop/lokakarya satu hari. Kegiatan workshop sehari diadakan sebagai bagian dari Perangkat Pemulihan dan Rekonstruksi Hijau yang dikembangkan oleh World Wildlife Fund (WWF) dan Palang Merah Amerika di bawah program Kemitraan Kemanusiaan.

Lokakarya sehari dalam panduan ini dirancang sebagai acara mandiri, namun dapat dikombinasikan dengan bahan pelatihan Perangkat Pemulihan dan Rekonstruksi Hijau lainnya untuk kemudian dilaksanakan kegiatan workshop selama beberapa hari. Ketika digabungkan dengan kegiatan lokakarya lainnya, sesi pembukaan perlu dimodifikasi agar mencerminkan subjek kegiatan workshop gabungan.

Tujuan Umum Pembelajaran Workshop Sehari

Pada akhir workshop ini, para peserta akan dapat untuk:

1. Menjelaskan bagaimana mata pencaharian, pemulihan bencana, pengurangan resiko, dan ekosistem saling berhubungan.
2. Mengidentifikasi dampak lingkungan yang berulang pada intervensi mata pencaharian yang khusus
3. Memahami dan menangani solusi-solusi untuk tantangan-tantangan mata pencaharian yang spesifik pada sektor tertentu, dan dapat mengidentifikasi ahli-ahli untuk meningkatkan hasil/ *outcome* proyek mata pencaharian

SEBELUM WORKSHOP

Sebagai bagian dari persiapan workshop anda, anda akan perlu meninjau setiap poin-poin berikut dan memutuskan bagaimana setiap poin akan disampaikan. Anda mungkin perlu mengkoordinasikan beberapa isu-isu ini dengan sponsor workshop, tuan rumah, pimpinan pelatih, dan/atau manajer pada lokasi workshop.

Agenda

Perbaharui agenda untuk menggabungkan perubahan-perubahan didalam workshop. Suatu model/ *template* untuk agenda dapat ditemukan didalam berkas elektronik dalam bahan workshop.

Persiapkan salinan agenda yang cukup bagi setiap peserta.

Perlengkapan Workshop

Pastikan bahwa setiap peserta memiliki pena, kertas/buku catatan, dan perlengkapan lainnya dan terdapat alat penyajian informasi (*flip chart*) dan spidol untuk melakukan latihan workshop. Lihat panduan mengenai perlengkapan lainnya di *Modul A, Perangkat Panduan*.

Content Paper dan Salinan Materi/Handouts

Setiap peserta diharapkan dapat menerima *content paper* untuk modul ini pada saat awal workshop. Dokumen tersebut berisi sejumlah referensi yang akan digunakan selama pelaksanaan workshop. Panitia pelatihan sejak awal harus sudah memutuskan apakah peserta akan menerima hal-hal berikut:

- Dilengkapi dengan buku catatan/*workbook* terpisah (misalnya, *ring binder*) atau sebuah folder untuk mengumpulkan seluruh salinan materi workshop.
- Salinan *thumbnail*(image yang berukuran kecil) mengenai presentasi PowerPoint. Catat bahwa jawaban dari banyak pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sudah diberikan pada slide-slide.

Salinan Materi Elektronik

Setiap modul pelatihan Perangkat Pemulihan dan Rekonstruksi Hijau (GRRT) termasuk CD dengan file-file yang terdapat pada *content paper*, panduan panitia pelatihan, presentasi PowerPoint, dan materi-materi workshop lainnya dan bahan referensi .

Salinan elektronik seluruh bahan-bahan modul juga akan dapat tersedia untuk diunduh dari situs internet. Panitia pelatihan perlu mengkonfirmasi alamat situs dan menyediakannya kepada peserta sekaligus dengan salinan materi (*handouts*).

Pengalaman Peserta

Pada beberapa workshop GRRT, didalam agenda disediakan 15–30 menit bagi peserta untuk memberikan presentasi singkat mengenai pengalaman mereka dalam pemulihan dan rekonstruksi paska bencana yang terkait dengan tema workshop. **Apabila memungkinkan, pemilihan peserta yang akan menyampaikan presentasi sudah ditetapkan sebelum pelatihan dimulai.**

Apabila pelatihan membutuhkan penilaian atau survey maka hal ini dilakukan sebelum workshop, ini merupakan waktu yang tepat untuk meminta peserta apabila mereka berkehendak untuk menyampaikan pengalaman-pengalamannya. .

Presentasi-presentasi ini, yang umumnya berlangsung selama tujuh menit, harus difokuskan pada tantangan-tantangan praktis yang dihadapi pemateri ketika menangani isu-isu lingkungan, baik positif atau negatif, dan harus terkait dengan topik workshop. Pemateri-pemateri harus diarahkan

untuk menghubungkan presentasi mereka dengan salah satu atau beberapa isu lingkungan. Format dasar presentasinya adalah sebagai berikut:

- Menggambarkan konteks proyek atau kegiatan.
- Merangkum problem/permasalahan yang dihadapi.
- Menunjukkan bagaimana permasalahan tersebut berkaitan dengan lingkungan
- Menjelaskan solusi-solusi yang diperoleh atau dapat teridentifikasi dengan peninjauan kembali, terutama dalam hal bagaimana proyek atau kegiatan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan penduduk yang terdampak bencana.

Pelatihan-pelatihan ini dapat dititikberatkan pada dampak-dampak lingkungan positif maupun negatif yang timbul dari kegiatan-kegiatan yang relevan. Untuk alasan kepraktisan, setiap pateri harus menggunakan tidak lebih dari empat slide PowerPoint. (Sangat disarankan untuk menggunakan flip chart atau alat presentasi lainnya selain slide)

Sementara waktu yang digunakan bagi sesi Pengalaman Peserta cukup panjang mengingat keseluruhan waktu training, sesi ini adalah peluang yang sangat baik untuk mengidentifikasi pelajaran terkait lingkungan dan mengumpulkan pemikiran-pemikiran peserta mengenai bagaimana mereka menghadapi dan menangani isu-isu lingkungan didalam pekerjaan mereka.

Apabila sesi Pengalaman Peserta tidak dapat diselenggarakan, sesi-sesi berikutnya dalam agenda harus dimajukan dan waktu yang dialokasikan ditambah.

Keahlian Lokal

Barangkali sama pentingnya dengan peluang bagi peserta untuk membagi pengalamannya adalah nilai dari mengundang ahli dalam topik dari wilayah tersebut untuk hadir dalam workshop sebagai narasumber. Satu atau dua orang yang memiliki pengetahuan mengenai topik workshop, memiliki pengalaman dalam isu-isu yang didiskusikan dalam workshop, dan, paling penting, mengerti bagaimana isu-isu ini diaplikasikan dalam konteks lokal, dapat mejadi kontributor yang sangat berharga bagi workshop. “Konteks Lokal” meliputi suatu pemahaman mengenai bagaimana mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman ini kedalam situasi paska bencana/konflik. Dalam kasus workshop ini, para ahli dalam proyek pengurangan resiko bencana akan menyediakan keahlian lokal yang cukup membantu.

Mengadaptasi Materi kepada Peserta

Pedoman bagi pelatih dan bahan-bahan didesain agar menjadi aplikasi yang univesal sekaligus praktis. Bagaimanapun, beberapa pelatih mungkin merasa bahwa workshop akan lebih efektif apabila beberapa contoh, studi kasus, atau detil-detil lainnya didaptasikan agar cocok dengan kebutuhan pelatihan yang spesifik dan ketertarikan peserta lokal. Apabila demikian, pelatih didorong untuk membuat penyesuaian-penyesuaian. (Penyesuaian yang menjadi prioritas dalam modul ini akan terkait dengan kegiatan-kegiatan mata pencaharian prioritas yang umum dilakukan di wilayah

dimana workshop dilakukan, khususnya di wilayah dimana terdapat derajat penggunaan sumber daya alam yang tinggi).

Animasi Slide

Animasi slide (yaitu, kebutuhan untuk meng-“klik” untuk membuat materi muncul) digunakan untuk banyak slide. Pelatih harus merasa bebas untuk mengubah animasi sesuai pilihannya.

Hari Sebelum Workshop

Pastikan proyektor data, layar, kabel ekstensi, flip chart, spidol, dan semua perlengkapan peserta telah ada. Lakukan uji coba untuk file slide PowerPoint untuk memastikan seluruh animasi bekerja dengan baik dan perubahan-perubahan pada file telah dibuat sesuai untuk pendengar/peserta. Konfirmasikan bahwa seluruh materi-materi yang dicetak telah dibuat salinannya dan siap untuk dibagikan. Sebagai tips tambahan dalam persiapan workshop, lihat *Modul A, Panduan Perangkat*.

Pembentukan Kelompok Kecil

Bagian signifikan workshop dikhususkan untuk kegiatan kelompok. Pembentukan kelompok adalah pertimbangan yang penting. Panitia pelatihan perlu menyeimbangkan jumlah peserta di dalam workshop dengan mekanisme dan tujuan pembelajaran untuk setiap kegiatan kelompok.

Para peserta pada umumnya direkomendasikan untuk duduk di meja besar dengan anggota kelompok yang terdiri dari empat hingga enam orang. Apabila dianggap praktis, panitia pelatihan pun dapat membentuk kelompok kerja berdasarkan kelompok-kelompok yang ditetapkan tersebut. Akan tetapi perlu diperhatikan bahwa dalam beberapa kegiatan, baik jumlah kelompok atau jumlah peserta dalam satu kelompok telah ditetapkan secara pasti. Panitia pelatihan perlu mengantisipasi berbagai kondisi dan siap untuk menempatkan peserta ke dalam kelompok dalam rangka mencapai tujuan-tujuan kegiatan.

Pertimbangan tambahan lainnya adalah perlu adanya keragaman peserta dalam setiap kelompok, dimana setiap kelompok sebaiknya menyertakan keseimbangan gender, dan perwakilan proposional antara pekerja kemanusiaan, pekerja lingkungan/konservasionis, pegawai pemerintah, dan/atau pekerja sektor swasta. Demikian pula bahwa panitia pelatihan kemungkinan ingin menyeimbangkan kelompok dengan orang-orang yang telah memiliki banyak pengalaman terkait dengan orang-orang yang merupakan pendatang baru di bidang yang menjadi tema workshop. Intinya adalah setiap kelompok perlu menyertakan peserta workshop yang telah memiliki pengalaman untuk memastikan bahwa kelompok secara keseluruhan dapat menyelesaikan kegiatan yang ditugaskan.

Panitia pelatihan memiliki kewenangan untuk memutuskan apakah akan mengubah keanggotaan kelompok selama workshop berlangsung atau tidak. Akan tetapi dalam penyelenggaraan workshop sehari, keanggotaan kelompok yang tetap sama dari awal hingga akhir dianggap lebih produktif

dan memungkinkan pengembangan hubungan dan kapasitas bersama di dalam kelompok secara progresif selama pelaksanaan workshop. Untuk workshop yang berlangsung selama beberapa hari, disarankan untuk menempatkan individu yang berbeda di dalam kelompok setiap harinya. Salah satu cara untuk melakukan hal tersebut adalah dengan memindahkan/menempatkan kartu nama meja masing-masing peserta di lokasi yang panitia pelatihan tentukan sebelum kegiatan workshop dimulai setiap harinya.

BAHAN-BAHAN WORKSHOP

Berikut ini adalah materi-materi workshop yang perlu disusun dan dibuat salinannya sebelum kegiatan workshop dimulai. Seluruh materi workshop dapat ditemukan di dalam CD yang melengkapi modul ini dengan kategori “*Workshop Materials*” (Materi workshop) sebagaimana intruksi tambahan untuk membuat salinan/ foto kopi.

Salinan Materi untuk Dibagikan Kepada Peserta (*Handout*)

Sesi 1	Modul 8 Panduan Hijau untuk Mata Pencaharian <i>content paper</i> Agenda Workshop 3.0.1 Perangkat Pemulihan dan Rekonstruksi Hijau
Sesi 2	8.2.1 Studi Kasus
Sesi 3	8.3.1 Desain Proyek Mata Pencaharian yang Berkelanjutan 8.3.2 Formulir Evaluasi Workshop Sertifikat CD yang berisi bahan-bahan materi workshop

Materi-Materi Workshop di dalam CD

Sebagai tambahan terhadap materi-materi diatas, beberapa dokumen telah dimasukkan kedalam CD yang diidentifikasi sangat bermanfaat secara khusus bagi panitia pelatihan dan peserta. Didalam workshop ini termasuk:

- Seluruh file untuk Modul 8: *content paper*, pedoman bagi panitia pelatihan, bahan-bahan workshop, *PowerPoints*
- FAO and ILO. 2009. *Disaster Livelihood Assessment Toolkit: Analysing and responding to the impact of disasters on the livelihoods of people*.
- Pallen, D. 1997. *The Environmental Sourcebook for Micro-Finance Institutions (MFIs). Canadian International Development Agency-Asia Branch*.
- WWF. *Environmental Stewardship Review for Humanitarian Aid*.

TINJAUAN RENCANA LOKAKARYA				
WAKTU	KEGIATAN	METODOLOGI	TANGGUNG JAWAB	DURASI
SESI 1: PENDAHULUAN DAN RINGKASAN, MATA PENCAHARIAN, BENCANA, DAN EKOSISTEM				
8:30-9:00	Pendaftaran, Salam	Pendaftaran Peserta, mengumpulkan bahan dan kartu nama		30'
9:00-10.40	1.1 Pendahuluan	Selamat Datang, pendahuluan		30'
	1.2 Tujuan Workshop, Harapan dan Peraturan Dasar	Presentasi		15'
	1.3 Mata Pencaharian Berkelanjutan	Presentasi		20'
	1.4 Mata Pencaharian, Bencana dan Ekosistem	Latihan Kelompok		35'
10:40-11:00	Istirahat			
SESI 2: RINGKASAN TEKNOLOGI AIR DAN SANITASI				
11:00-12.:30	2.1 Ekosistem dan Pemulihan Mata Pencaharian	Presentasi dan diskusi		40'
	2.2 Analisis Ekologis Studi Kasus Mata Pencaharian	Kerja Kelompok		50'
12:35-1:35	Makan Siang			60'

TINJAUAN RENCANA LOKAKARYA				
WAKTU	KEGIATAN	METODOLOGI	TANGGUNG JAWAB	DURASI
SESI 3: PERTIMBANGAN-PERTIMBANGAN DESAIN PROYEK MATA PENCAHARIAN BERKELANJUTAN				
1:30-4:10	3.1 Pembekalan Kegiatan 2.2 Analisis Ekologis Studi kasus Mata Pencaharian	Laporan Kelompok / Kesimpulan Presentasi		30'
	3.2 Pertimbangan Khusus Desain Proyek	Kuliah dan Partisipasi Peserta		30'
	3.3 Desain Proyek Pemulihan Mata Pencaharian Berkelanjutan	Kerja Kelompok. Istirahat dilakukan selama kerja kelompok		100'
4.10-4.55	3.4 Laporan Kelompok	Laporan Kelompok kepada Pleno		45'
4.55-5.15	3.5 Evaluasi	Evaluasi Lengkap Peserta		15'
	3.6 Penutup	Kata Penutup Oleh Tuan Rumah dan Fasilitator		5'
5.15	Workshop ditutup sementara			

RENCANA UNTUK SESI 1: PENDAHULUAN DAN RINGKASAN; MATA PENCAHARIAN, BENCANA, DAN EKOSISTEM	
LAMA SESI	100' + 30' untuk registrasi
TUJUAN	<p>Pada akhir sesi ini, peserta akan dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tujuan workshop. • Menyimpulkan fitur kerangka mata pencaharian berkelanjutan dan menjelaskan lima kategori aset mata pencaharian. • Menjelaskan bagaimana bencana dan mata pencaharian dapat berdampak buruk bagi ekosistem. • Menjelaskan bagaimana ekosistem dapat mendukung mata pencaharian berkelanjutan dan komunitas tahan bencana.
MUATAN PENTING	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitator mengenalkan tujuan workshop dan peserta saling memperkenalkan diri • Sesi ini membuat hubungan antara bencana, mata pencaharian, dan ekosistem. Adalah penting untuk meninjau kerangka kerja teoritis primer yang digunakan untuk Mengarahkan pemrograman mata pencaharian dan untuk mengidentifikasi hubungan dan poin masuk perhatian ekologis. Kerangka pendekatan mata pencaharian berkelanjutan/ /The sustainable livelihoods approach (SLA) membantu kita memahami hubungan antara aset orang dan pilihannya untuk mata pencaharian, motivasi, dan strategi.
OUTPUT	<ul style="list-style-type: none"> • Harapan peserta akan ditulis pada kartu index besar. • Pada akhir sesi, peserta akan menghasilkan satu set flip charts dengan tanggapan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ditugaskan kepada kelompoknya.
PERSIAPAN	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat penanda yang mengarahkan peserta keruang workshop apabila dibutuhkan • Membuat penanda selamat datang dengan nama workshop. • Menyesuaikan slide PowerPoint untuk wilayah setempat, bila dibutuhkan. • Ketika peserta mendaftar, berikan kartu kepada mereka dan tanyakan apakah mereka Meninjau agenda workshop dan tuliskan satu hal yang ingin mereka pelajari dan dapatkan dari workshop ini. Kartu-kartu ini harus dikategorikan dan ditempel pada flip untuk diberikan tanggapan selama presentasi.

PERLENGKAPAN & PERALATAN	<ul style="list-style-type: none"> • Proyektor data dan layar • Flip charts dan spidol • Kartu nama/name badge dan kartu nama di meja • Lembar tempel/ Post-it, kartu index besar
MATERI PEGANGAN	<ul style="list-style-type: none"> • Modul 8 Panduan Hijau untuk Mata Pencaharian content paper • Agenda workshop • 8.1.1 Perangkat Pemulihan dan Rekonstruksi Hijau
CATATAN FASILITATOR	<ul style="list-style-type: none"> • Tentukan dengan baik sebelum workshop apa harapan dan adat setempat untuk pembukaan workshop. Pada beberapa lokasi, adatnya menghendaki partisipasi pemerintah dan upacara tradisional. Pada satu sisi, pastikan orang-orang yang tepat telah diundang, tapi usahakan agar keterlibatan mereka cukup singkat dan praktis. Persiapkan ucapan pembukaan yang disarankan bagi pembicara tamu, apabila perlu. Jika tidak, atau sebagai tambahan bagi tuan rumah workshop untuk membuka workshop dengan resmi, menyambut peserta, dan memberikan komentar mengapa workshop ini dilakukan. • Apabila upacara pembukaan membutuhkan waktu lebih dari yang dialokasikan padapedoman pelatihan ini, maka jadwal harian perlu disesuaikan kembali. • Fasilitator harus cukup familiar dengan pendekatan mata pencaharian berkelanjutan dan hubungan antara bencana, mata pencaharian, dan ekosistem. Ia harus siap untuk membagi beberapa contoh untuk mengilustrasikan hubungan ini. Ia bisa menjadi familiar dengan cara membaca content paper dan rujukan-rujukan yang terdapat pada akhir content paper.

Pendaftaran dan Salam

(30 minutes)

Perlu kiranya untuk menunjukan bahwa agenda workshop telah dimulai setidaknya 30 menit sebelum jadwal sebenarnya, pidato pembukaan dan sambutan resmi. Jika tidak, akan ada banyak peserta yang datang terlambat, kemudian mendaftar, mengambil salinan materi, menyapa kenalan, dan bersantai beberapa menit sebelum kemudian mengambil tempat duduk dan siap mengikuti kegiatan workshop.

Kegiatan 1.1 Pendahuluan

(30 menit)

Slide # 1, Sesi 1. Tuan rumah workshop harus menyambut peserta dan memperkenalkan tim penyelenggara pelatihan, termasuk orang-orang yang mengatur administrasi atau pendukung teknis. Sambutan ini harus berupa sambutan yang optimis dan inspiratif dimana tuan rumah menjelaskan mengenai pentingnya workshop ini dalam konteks penanggulangan yang sesuai terhadap bencana dan konflik yang berkelanjutan secara lingkungan.

Slide # 2, Perkenalan Berpasangan. Minta peserta untuk berpasangan sebagai bagian dari proses mempelajari sesuatu satu sama lain. Minta peserta untuk memperkenalkan diri secara singkat kepada pasangannya, dengan mengikuti pertanyaan-pertanyaan pada slide. Setelah dua menit, katakan pada peserta untuk berganti peran dan persilahkan pasangan kedua untuk menjawab pertanyaannya dulu. Setelah dua menit kemudian, minta setiap peserta untuk memperkenalkan pasangannya. Pada saat ini sangatlah penting untuk menjaga ketepatan waktu. Anda dapat membuat suatu peraturan sehingga setiap perkenalan tidak lebih 30 atau 40 detik.

Ketika semua perkenalan telah selesai dilakukan, berikan komentar mengenai latar belakang dan pengalaman yang berbeda dikelas dan bagaimana keberagaman ini dapat memperkaya pengalaman belajar secara umum.

Minta peserta menuliskan nama yang mereka inginkan untuk dipanggil pada *nametag* dan pada kartu nama meja, menggunakan pena *felt-tip* besar. Minta juga mereka untuk meninjau daftar peserta dan beritahukan kepada asisten administrasi apabila ada perbaikan yang perlu dilakukan.

Kegiatan 1.2 Tujuan, Harapan, dan Peraturan Dasar Workshop

(15 menit)

Slide # 3, Peraturan Dasar Workshop. Usulkan peraturan dasar workshop yang terdapat dalam daftar di slide untuk diikuti selama workshop berlangsung. Jelaskan bahwa peserta akan membantu dalam menjaga lingkungan belajar yang positif dan kolaboratif. Tanyakan pada peserta apakah mereka memiliki pertanyaan mengenai aturan dasar atau ada hal lain yang ingin ditambahkan.

Apabila ada peserta yang tidak setuju dengan peraturan dasar, maka mereka perlu menjelaskan alasan keberatan tersebut. Anggaplah tidak ada yang angkat/tunjuk tangan, maka ini dapat menunjukkan persetujuan terhadap peraturan dasar. Apabila seseorang mengangkat tangannya dan keberatan, dengarkan dan buat modifikasi seperlunya.

Slide # 4, Perangkat Pemulihan dan Rekonstruksi Hijau. Akan sangat membantu untuk menempatkan workshop ini dalam konteks proyek pelatihan GRRT secara keseluruhan. Diskusikan poin-poin pada slide pertama: Perangkat Pemulihan dan Rekonstruksi Hijau/ The Green Recovery and Reconstruction Toolkit yang dikembangkan oleh WWF dan Palang Merah Amerika. Hal ini dibuat berdasarkan kerja sama lima tahun yang inovatif, antara WWF dan Palang Merah Amerika yang dibentuk setelah Tsunami Lautan Hindia 2004 dan didesain untuk mengintegrasikan keberlanjutan lingkungan kedalam proses pemulihan dan rekontruksi Palang Merah Amerika di Indonesia, Sri Lanka, Thailand, dan Maldives.

Slide # 5, 10 Modul Program. Berikan informasi nama-nama modul lainnya pada slide. Jelaskan bahwa peserta yang menghadiri workshop Modul 8 akan mendapatkan manfaat dengan menghadiri workshop Modul 1 – 3.

Serahkan dokumen 8.1.1 Perangkat Pemulihan dan Rekontruksi Hijau pada akhir presentasi, indikasikan bahwa perangkat ini berisi informasi-informasi tambahan. (Apabila seluruh peserta sebelumnya telah mengikuti modul GRRT dan apabila mereka telah menerima *handout* ini pada workshop tersebut, maka tidak perlu menyerahkannya kembali selama workshop ini.)

Slide # 6, Prinsip-prinsip GRRT. Keenam prinsip ini telah mengarahkan pengembangan modul GRRT dan merupakan pondasi bagi kesuksesan implementasi pemulihan dan rekontruksi hijau.

Slide # 7, Tujuan Pelatihan dan Tujuan Spesifik Workshop. Presentasikan tujuan workshop

Slide # 8, Agenda Workshop. Serahkan agenda hari dimaksud kepada peserta (apabila belum diserahkan kepada mereka saat registrasi). Meninjaunya dengan suara keras bersama kelompok. Tanyakan apakah ada peserta yang ingin menanyakan mengenai tujuan workshop atau agenda.

Slide # 9, Ada pertanyaan? Tanyakan apakah ada pertanyaan. Informasikan kepada para peserta bahwa hal ini menutup pengenalan kepada workshop dan anda sekarang akan mulai mendiskusikan informasi-informasi substantif mengenai mata pencaharian.

Kegiatan 1.3 Mata Pencaharian Berkelanjutan

(20 menit)

Slide # 10, Apakah Mata Pencaharian? Jelaskan bahwa mendorong pemulihan mata pencaharian berbasis pengelolaan ekologis dan sumber daya mensyaratkan agar seseorang memahami hubungan antara mata pencaharian, kerentanan terhadap bencana, dan ekosistem.

Jelaskan bahwa setelah tinjauan singkat mengenai konsep mata pencaharian dan kerangka mata

pencapaian berkelanjutan, mereka akan bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan hubungan-hubungannya. Libatkan peserta dengan menyampaikan pertanyaan-pertanyaan berikut: “Kapan anda mendengar konsep ‘mata pencapaian,’ apa istilah-istilah lain yang terfikir oleh anda?”

Tuliskan respon-respon yang diberikan peserta pada flip chart. Jelaskan dengan meletakkannya secara sederhana, mata pencapaian merujuk pada kemampuan, aset, dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan agar manusia dapat hidup. Tunjukkan bahwa banyak pilihan strategi mata pencapaian seseorang.

Sekarang tanyakan kepada peserta, “Apa faktor-faktor dan pengaruh-pengaruhnya?” Tuliskan ini pada lembar flip chart lainnya dibawah judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi mata pencapaian.”

Slide # 11, Apakah suatu Ekosistem? Diskusi sebelumnya akan, kemungkinan, membuat beberapa petunjuk mengenai lingkungan atau sumber daya alam. Informasikan kepada para peserta bahwa anda akan mendiskusikannya didalam kerangka “ekosistem.” Hal ini akan banyak membantu dalam mendiskusikan istilah-istilah, karena beberapa peserta mungkin saja kurang familiar dengan istilah-istilah tersebut. Minta seseorang untuk memberikan definisi, diskusikan jawaban, dan kemudian tunjukkan definisi yang digunakan dalam modul pelatihan GRRT:

Suatu kompleks dinamis komunitas tanaman,hewan, dan mikroorganisme dan lingkungan tidak hidupnya yang berinteraksi sebagai sebuah unit fungsional.

Informasikan kepada peserta bahwa kita akan mendiskusikan konsep ekosistem dengan lebih mendalam pada sesi berikutnya.

Slide# 12 – 13, Kerangka Mata Pencapaian Berkelanjutan. Tunjukkan grafik kerangka Mata Pencapaian Berkelanjutan(Sustainable Livelihood/SL) pada slide ini. Jelaskan bahwa ini adalah standar kerangka DFID SL yang menggambarkan lima faktor yang berinteraksi secara dinamis untuk mempengaruhi mata pencapaian.

Apabila seseorang tertarik untuk membuat kembali atau melindungi ekosistem, yang dianggap sebagai aset alam (misalnya, tanah, hutan, bakau, hewan, dll.), seseorang perlu memahami interrelasi dinamis kekayaan alam dengan aset-aset lainnya, dan dengan konteks kerentanan orang secara lebih luas, struktur, institusi dan proses, strategi mata pencapaian, dan hasil mata pencapaian yang diharapkan.

Perkenalkan dengan singkat faktor-faktor ini sebelum mempresentasikan pentagon aset (Slide #14) dengan lebih terperinci.

Slide # 13 menganimasikan setiap poin-poin berikut ini dengan berurutan.

- Setiap orang memiliki modal/aset pada beberapa tingkatan . Aset-aset ini merujuk pada kapasitas dan sumber daya yang nyata dan tidak yang dapat diakses dan digunakan seseorang untuk memperoleh mata pencahariannya. Jelaskan bahwa anda akan

mempresentasikan ini dengan lebih terperinci setelah menjelaskan komponen-komponen lainnya pada kerangka/framework.

- Mata pencaharian seseorang rentan terhadap kejutan dan tekanan eksternal. Tiga kategori utama kerentanan adalah kecenderungan/tren (tren ekonomi, tren teknologi), syok/kejutan(konflik, gempa bumi, krisis keuangan), dan musim (fluktuasi musim dalam harga atau produksi). Kejutan dan tekanan mempengaruhi aset seseorang, pengurangan aset akan meningkatkan kerentanan. Gempa bumi dapat menghancurkan jembatan dan rumah-rumah penduduk, dan hal tersebut dapat mengurangi basis aset.
- Kebijakan internasional, nasional, regional, dan lokal; institusi; dan proses-proses membentuk akses orang kepada aset mata pencaharian dan peluang. Untuk dapat memahami bagaimana kebijakan, institusi, dan proses-proses mempengaruhi pengelolaan sumber daya alam, pertimbangkan bagaimana mereka mempengaruhi hutan. Kemampuan sektor publik untuk membuat dan menegakkan hukum mempengaruhi akses seseorang kepada dan penggunaan hutan. Sama halnya, keberadaan (atau tidak ada/absennya) organisasi pengelola sumber daya alam mempengaruhi peraturan dan penegakan hukum penggunaan hutan. Keberadaan (atau absennya) pasar untuk produk-produk mempengaruhi tipe-tipe opsi mata pencaharian yang dapat dikerjakan orang dan masyarakat. Budaya juga mempengaruhi penggunaan hutan tergantung pada nilai dan simbol apa yang diberikan orang dan masyarakat terhadap hutan. Pada situasi paska bencana, kepemilikan lahan dan kebijakan penggunaan lahan dapat menjadi instrumen dalam meningkatkan atau menurunkan kerentanan seseorang terhadap bencana.
- Orang juga memiliki strategi-strategi yang berbeda yang diimplementasikan dalam mewujudkan tujuan dan prioritas mata pencahariannya (hal ini termasuk kegiatan-kegiatan yang produktif dan strategi investasi). Strategi-strategi ini dinamis dan berbagai ragam. Sebagai contoh, pada pertanian rumah tangga, kegiatan-kegiatan tidak selalu dibatasi pada pertanian tetapi sering kali termasuk kegiatan-kegiatan non-budidaya yang dapat mendiservikasi pemasukan dan membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Migrasi, apakah musiman atau permanen, adalah satu strategi mata pencaharian.
- Dalam kondisi darurat, strategi mata pencaharian tertentu dapat saja tidak lagi memungkinkan, sementara hal lainnya mungkin perlu ditingkatkan sebagai kompensasi. Strategi baru diadopsi sebagai respon terhadap ketidakpastian/kerawanan pangan. Strategi-strategi awal yang diadopsi umumnya hal-hal yang tidak merusak mata pencaharian, seperti migrasi untuk pekerjaan, mengumpulkan makanan-makanan liar/alam, dll. Karena lebih banyak orang yang mengadopsi strategi yang sama, bagaimanapun, atau opsi-opsi menjadi lebih terbatas (contohnya, akibat perang), strategi menjadi lebih merusak, baik

bagi mata pencaharian maupun kehormatan/martabat. Pada kedaruratan terkait politik atau konflik, pilihannya mungkin termasuk kegiatan yang melibatkan kekerasan, ilegal, tidak aman, atau merusak.¹

- Strategi mata pencaharian orang diarahkan kepada hasil mata pencaharian yang mereka inginkan (contohnya termasuk penghasilan yang meningkat, meningkatnya keamanan pangan, masa depan yang lebih baik bagi anak-anak mereka, dan penggunaan sumber daya alam yang berkelanjutan).

Undang para peserta yang memiliki pengetahuan kerangka Mata Pencaharian Berkelanjutan/SL untuk memperjelas poin-poin yang mereka anggap penting sebelum mengelaborasi isi dari pentagon aset/modal.

Slide # 14, Pentagon Aset Mata Pencaharian. Jelaskan bagaimana aset penting secara khusus karena ketahanan mata pencaharian seseorang sangat besar ditentukan oleh sumber daya atau aset-aset yang tersedia bagi mereka dan bagaimana hal-hal tersebut dipengaruhi oleh bencana. Rumah tangga dengan banyak aset mata pencaharian pada umumnya lebih *tahan* (dapat menahan benturan) dari pada rumah tangga dengan aset yang lebih sedikit. Karenanya, *perkebunan/pertanian rumah tangga* yang tahan memiliki tabungan yang cukup untuk membeli makanan ketika panen gagal; *pedagang kecil* memiliki uang yang cukup untuk membeli persediaan bahan baku setelah bencana menghancurkan persediaan bahan baku mereka sebelumnya; *peternak* mampu kehilangan atau menjual beberapa hewan ternaknya dan masih memiliki uang yang cukup untuk membangun kembali peternakannya setelah bencana berlalu.²

Pada bencana alam, orang-orang dengan basis aset yang lebih besar seringkali kurang rentan dan dapat pulih dengan lebih cepat. Kedaruratan memiliki dampak yang beragam terhadap aset, yang mungkin hilang, hancur, atau terjual. Didalam kedaruratan yang kompleks, aset-aset orang dapat dengan sendirinya bertransformasi kedalam tanggung jawab yang mengancam nyawa karena kelompok-kelompok lainnya mungkin mencoba mengambil kontrol terhadap aset-aset ini. Perhatikan grafik “pentagon aset” dan presentasikan lima kategori aset.³ Pentagon aset ini menjadi kepedulian dengan kekuatan dan sumber daya yang dapat diakses seseorang dan digunakan untuk memperoleh mata pencaharian. Hal ini bukan semata mengenai kepemilikan/posesi aset namun kemampuan untuk mengakses aset dalam artian yang lebih luas (misal, meminjam). Lanjutkan ke slide # 15 – 19 untuk menyediakan kategori-kategori aset ini dengan lebih terperinci.

1 Jaspars, Susan. 2006. *What is Livelihoods Programming? Field Exchange Special Supplement 3*.

2 FAO and ILO. 2009. *Disaster Livelihood Assessment Toolkit: Analysing and responding to the impact of disasters on the livelihoods of people*.

Slide # 15 – 19, Aset. Sebelum mempresentasikan contoh-contoh tipe aset ini, undang para peserta untuk pemanasan atau berikan contoh masing-masing hal berikut:

- Aset manusia: keahlian, pengetahuan, kesehatan, dan kemampuan bekerja
- Aset alam: sumber daya alam seperti lahan, tanah, air, hutan, hewan, dan perikanan
- Aset keuangan: sumber daya keuangan termasuk tabungan, kredit, dan pemasukan dari pekerjaan, perdagangan, dan remitansi
- Aset fisik: infrastruktur dasar, seperti jalan, air dan sanitasi, sekolah, dan ICT, dan barang-barang produsen, termasuk perlengkapan dan alat-alat
- Aset sosial: sumber daya sosial, termasuk jaringan informal, keanggotaan pada kelompok-kelompok resmi, dan hubungan kepercayaan yang memfasilitasi kerja sama

Slide # 20, Jadi...Rumah tangga Pertanian tanpa lahan. Pentagon aset dapat digunakan untuk mengilustrasikan pencampuran aset yang dimiliki atau dapat diakses oleh individu, rumah tangga, kelompok, dan/atau komunitas. Presentasikan contoh “pentagon aset” dari “rumah tangga pertanian tanpa lahan” . Pada kasus ini, analisis kita mengenai aset rumahtangga akan mengarahkan kita untuk menyimpulkan bahwa ia memiliki pentagon aset yang terbatas.

Slide # 21, Pentagon Aset Berbeda bagi Kelompok yang Berbeda. Ukuran dari setiap pentagon aset akan berbeda tergantung pada kelompok dan aset-asetnya (atau kerentanan). Presentasikan grafik, yang mengilustrasikan tiga pentagon aset untuk tiga kelompok pemangku kepentingan pertanian yang berbeda: seorang petani sangat bergantung pada tenaga kerja keluarga/kekuatan tangan, satu untuk petani yang memiliki kekuatan bendungan, dan satu bagi petani yang memiliki traktor.

Sebagai kesimpulan, pentagon aset dapat membantu manajer proyek untuk menganalisis hubungan modal alam (sumber daya alam/ekosistem) dengan aset lainnya dan memahami sisi pentingnya dalam strategi mata pencaharian secara umum. Juga akan bermanfaat untuk membandingkan aset-aset yang dimiliki kelompok yang berbeda atau komunitas yang dipengaruhi oleh proyek.

Proyek pemulihan mata pencaharian bertujuan untuk melestarikan atau membuat kembali aset-aset alam (contoh, hutan, ekosistem) perlu mempertimbangkan aset-aset alam ini bersamaan dengan aset-aset lainnya dan dalam dinamika yang lebih luas yang mempengaruhi mata pencaharian orang-orang.

3 Sebagai tambahan terhadap model DFID, kategori-kategori lainnya mengenai modal dan aset telah diidentifikasi, termasuk modal politik orang (yaitu, kekuatan dan kapasitas mereka untuk mempengaruhi keputusan).

Kegiatan 1.4 Latihan Kelompok: Mata Pencaharian, Bencana, dan Ekosistem

(35 menit)

Informasikan kepada para peserta bahwa anda akan membuat suatu diskusi sebagai suatu cara untuk menghubungkan antara mata pencaharian, bencana, dan ekosistem.

Slide # 22, Diskusi Kelompok. Berikan setiap pertanyaan kepada peserta kelompok yang berbeda. Sediakan waktu **15 menit** untuk mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Mereka harus menuliskan responnya pada kertas *flip-chart*. Setiap kelompok harus mengidentifikasi satu atau dua contoh spesifik untuk mendukung atau mengilustrasikan jawaban mereka.

1. Apakah dampak potensial bencana alam dan konflik terhadap aset alam (dan terhadap ekosistem)?
2. Bagaimana menghabiskan (atau melestarikan) aset alam (atau ekosistem) dapat meningkatkan (atau mengurangi) kerentanan orang terhadap kejutan bencana?
3. Bagaimana kerangka/framework Mata Pencaharian Berkelanjutan/SL dan pentagon aset membantu atau merugikan manajer proyek yang tertarik mendorong proyek-proyek mata pencaharian yang ekologis atau ramah lingkungan?

Sediakan waktu hingga 10 menit untuk diskusi kelompok kecil.

Slide # 23, Apakah dampak-dampak potensial bencana alam... Perlihatkan Pertanyaan # 1 dan minta kelompok yang mengerjakan pertanyaan-pertanyaan tersebut untuk melampirkan responnya. Presentasikan contoh-contoh berikut apabila mereka telah melengkapi presentasinya dengan signifikan (atau lanjutkan ke slide berikutnya):

- Bencana alam dan konflik dapat menghancurkan aset alam (dan ekosistem), dan lebih lanjut dapat membatasi opsi-opsi mata pencaharian seseorang (dan dapat meningkatkan kegiatan-kegiatan ekstraksi) dan meningkatkan kerentanan mereka terhadap bencana.
- Sebagai contoh:
 - Banjir dapat menghancurkan hasil panen atau menyebabkan lahan pertanian menjadi infertil akibat salinasi.
 - Ranjau darat dapat membatasi akses ke lahan produktif (contoh, Afghanistan, Liberia) dan dapat mencederai hewan ternak atau hewan liar.

DAMPAK TSUNAMI TERHADAP MASYARAKAT PESISIR PEDESAAN (2004)

Dampak Tsunami Asia Desember 2004, sebagai contoh, terhadap masyarakat pesisir pedesaan di India, Indonesia, Sri Lanka, dan Thailand, sangatlah tidak seimbang terhadap rumah tangga nelayan dan pembudidaya dibandingkan dengan orang-orang dari kelompok lainnya di wilayah tersebut. Diperkirakan mata pencaharian sejumlah 2.5 juta orang dalam rumah tangga nelayan dan pembudidaya telah terdampak. Rumah tangga nelayan dan pembudidaya ikan pada masyarakat pesisir pedesaan diperkirakan mencapai seperempat dari seluruh korban jiwa. Masyarakat pesisir pedesaan di empat negara tersebut secara umum memiliki persentase orang yang hidup dibawah garis kemiskinan lebih besar dibandingkan rata-rata nasional. Ketergantungan yang tinggi terhadap sumber daya alam membuat masyarakat ini secara khusus sangat rentan terhadap perubahan kondisi sumber daya alam.

Sumber: Pomeroy, Robert, Blake Ratner, Stephen Hall, Jate Pimoljinda, and V. Vivekanandan. 2006. Coping with disaster: Rehabilitating coastal livelihoods and communities. *Marine Policy* 30: 786-793.

DAMPAK RANJAU DARAT TERHADAP EKOSISTEM

Ranjau darat, sebagai contoh, ditempat-tempat seperti Bosnia, Afghanistan, Liberia, atau Mozambique, sangat membatasi akses terhadap lahan, selama konflik dan keadaan paska konflik. Ranjau darat juga terkait dengan kerusakan habitat, berkurangnya akses ke titik air dan sumber-sumber vital lainnya, hilangnya spesies, perubahan rantai makanan alami, dan tekanan tambahan terhadap keanekaragaman alam. Ranjau darat didalam taman nasional mengacaukan turisme, dan membuat cacat atau membunuh satwa liar. Sebagai contoh, di Angola, ribuan hewan termasuk kijang dan gajah telah menjadi korban ranjau darat.

Slide # 24, Konteks “Kerentanan”. Slide ini menyediakan ilustrasi animasi mengenai bagaimana bencana berdampak merugikan terhadap aset manusia (termasuk aset alam), dan bagaimana dampak-dampak ini dapat meningkatkan kerentanan. Sebagai contoh, banjir dapat membunuh atau melukai orang, merusak aset fisik, dan menghancurkan hutan (suatu aset alam) – mengubah dan meningkatkan sebuah pentagon aset rumah tangga. Hasilnya, rumah tangga menjadi lebih rentan terhadap bencana dimasa mendatang.

Slide # 25, Bagaimana dengan menghabiskan (atau melindungi) Aset alam... Perhatikan Pertanyaan # 2 dan minta kelompok yang mengerjakan pertanyaan yang diberikan untuk melaporkan responnya. Apabila diskusi dapat bermanfaat dengan mengambil contoh lainnya, anda dapat memperhatikan hal-hal berikut:

- Ekosistem seperti terumbu karang, bakau dan lahan basah lainnya, dan hutan gunung, sebagai tambahan untuk mendukung mata pencaharian orang sehari-hari, menyediakan fungsi perlindungan dan penting dalam memitigasi dampak bahaya alam.

Sebagai contoh, penebangan hutan bakau untuk turisme dan kegiatan budidaya udang di Asia mengurangi perlindungan pesisir secara substansial dari tsunami samudra Hindia 2004. Sebaliknya, kerusakan pada gempa Pakistan dan Kashmir kurang parah di wilayah utara dimana hamparan hutan yang tersisa ditempat tersebut mencegah tanah longsor. Ekosistem-ekosistem ini juga menyediakan akses kepada air, makanan, dan perbekalan obat yang sangat kritikal selama masa pemulihan, sekaligus sebagai sarana untuk pendapatan yang berkelanjutan. (Wanita seringkali bergantung pada ekosistem ini untuk kesejahteraannya – termasuk keamanan pangan). Upaya-upaya rekontruksi yang tidak menangani lingkungan lokal dengan baik dan mempertimbangkan jasa/layanan ini (misalnya, dengan mengisi lahan basah atau meratakan hutan untuk material) pada akhirnya dapat menyebabkan kerugian dari pada kebaikan bagi masyarakat yang kelaparan.

Slide # 26, Hubungan Bencana, Mata Pencaharian, dan Ekosistem. Apabila mereka tidak memiliki contoh, anda dapat memperlihatkan slide ini dan bagikan contoh sebagai berikut:

TOPAN DAN PERLINDUNGAN BAKAU: BANGLADESH

Dengan kepadatan penduduk yang paling tinggi dimuka bumi – 1000 orang per km bujursangkar pada sebagian besar wilayah dan konsentrasi yang lebih tinggi disepanjang pesisir – Bangladesh adalah negara yang kekurangan tanah. Bangladesh juga sangat rentan terhadap badai tropis tahunan. Negara ini adalah rumah bagi *Bay of Bengal*, delta yang didominasi gelombang pasang terbesar didunia. Badai siklon menghantam teluk setiap musim monsoon, dengan dampak yang menghancurkan pesisir pantai rendah. Siklon ini mengolah sebagian besar sedimen delta, yang merupakan 80 persen wilayah tanah Bangladesh. Akibat sedimentasi delta, garis pantai timur yang berubah dengan cepat tidak dapat mendukung pertumbuhan vegetasi bakau yang beragam sebagaimana ditemukan di Sunderbans yang lebih stabil dipesisir barat. Disana, hutan bakau yang kaya menyediakan tiga fungsi berikut:

- Membentuk basis industri hutan yang penting
- Menyaring lumpur-lumpur di hulu
- Menyediakan wilayah perkembangbiakan yang kaya bagi ikan dan kekerangan

Hutan bakau yang luas juga menyediakan perlindungan selama siklon, dan laguna yang tenang adalah tempat bagi pengungsi dari populasi pesisir. Tekanan populasi yang parah telah berdampak dengan serius terhadap terhadap sabuk hijau bakau, bagaimanapun, mengurangi kemampuannya untuk melindungi garis pantai.

Pada 1991, suatu siklon di Bay of Bengal menyebabkan lebih dari 138,000 korban jiwa, terutama akibat tenggelam. Sejak itu, pemerintah Bangladesh telah memulai program penanaman kembali bakau yang ambisius yang disebut Sabuk Hijau Pesisir/ Coastal Green Belt untuk memperluas perlindungan sabuk bakau ke arah timur. Program ini bertujuan untuk mendemonstrasikan nilai perlindungan tinggi tegakan bakau dalam mengurangi resiko bencana. Tujuannya adalah untuk melindungi pesisir yang rentan dengan sabuk hutan selebar dua km pada paling tidak sepertiga garis pantai. Sepertiga lainnya diitujukan untuk budidaya perairan, dan sisanya untuk pertanian. Sejauh ini lebih dari 120,000 ha telah ditanami dengan bakau berkualitas tinggi.

Selama siklon Sidr yang menghantam bagian selatan Bangladesh pada November 2007, hutan Sunderbans memainkan peranan penting dalam memitigasi dampak siklon yang mematikan. Namun demikian, bakau tidak hanya penyangga bagi siklon; bakau adalah ekosistem kritikal yang menyimpan keanekaragamanhayati dan merupakan wilayah perkembangbiakan.

Sumber: Sudmeier-Rieux, K., H. Masundire, A. Rizvi, S. Rietbergern. 2006. *Ecosystems, Livelihoods and Disasters: An integrated approach to disaster risk management*. Gland, Switzerland: IUCN.

FAO. Intact mangroves could have reduced Nargis damage. www.fao.org/newsroom/en/news/2008/1000839/index.html (Accessed on June 9, 2010)

Manusia bergantung pada ekosistem untuk memitigasi efek bencana dan untuk menyediakan sumber daya bagi mata pencaharian-nya. Karena itu, proyek-proyek pemulihan mata pencaharian harus didesain untuk mengembalikan, mengelola, atau memiliki dampak yang terbatas terhadap ekosistem.

Slide # 27, Apakah implikasi-implikasi Kerangka Mata Pencaharian Berkelanjutan/ SL dan Pentagon Aset? Tunjukkan pertanyaan # 3 dan minta kelompok yang telah ditugaskan bagi pertanyaan tertentu untuk memberikan laporan tanggapannya. Setelah presentasi mereka, berikan komentar-komentar berikut apabila mereka telah membantu memperluas diskusi.

Poin-poin lainnya termasuk:

- Faktor-faktor yang meliputi konteks kerentanan adalah penting karena faktor-faktor tersebut dapat memberikan dampak langsung terhadap aset-aset manusia dan opsi-opsi tersedia bagi mereka untuk melanjutkan strategi mata pencaharian yang bermanfaat.
- Orang akan memilih strategi dan kegiatan mata pencaharian yang melindungi atau membatasi dampak terhadap lingkungannya apabila insentif untuk melakukannya sesuai dan realistis dengan hasil pencaharian yang mereka inginkan
- Aset alam (ekosistem) harus dianalisis dalam konteks mata pencaharian yang lebih besar (tidak dalam isolasi).

Slide # 28, Rangkuman. Rangkum sesi ini dengan mempresentasikan informasi-informasi pada slide ini.

Slide # 29, Pertanyaan? Apabila anda memiliki waktu untuk pertanyaan, undang dua atau tiga pertanyaan atau komentar terakhir.

Slide # 30, Mari Istirahat. Informasikan kepada peserta waktu dimulainya sesi berikutnya.

RENCANA UNTUK SESI 2: EKOSISTEM DAN PEMULIHAN MATA PENCAHARIAN	
LAMA SESI	130 Menit
TUJUAN	Pada akhir sesi ini, peserta diharapkan dapat: <ul style="list-style-type: none"> • Mendefinisikan “Keanekaragaman Hayati” dan “Jasa/Layanan Ekosistem” • Mengidentifikasi dampak lingkungan pada intervensi mata pencaharian tertentu
MUATAN PENTING	Sesi ini menggunakan suatu perspektif ekosistem untuk menganalisis dampak pendekatan pemulihan mata pencaharian. Kerangka ini adalah suatu evolusi dari kerangka pengelolaan sumber daya alam terpadu sebelumnya, tidak terlepas dari masa lalu. Konsep inti ini berdasarkan memadukan dan mengelola suatu kisaran permintaan yang kita harapkan dari lingkungan – mendukung tanpa batas jasa/layanan penting, potensi, dan manfaat. Bagi semuanya tanpa menyebabkan kerusakan lingkungan alam.
OUTPUT	Pada akhir sesi ini, para peserta akan menghasilkan suatu set <i>flip chart</i> dengan tanggapan terhadap kasus yang ditugaskan pada kelompoknya.
PERSIAPAN	Apabila diperlukan, adaptasikan foto-foto pada PowerPoint untuk wilayah atau negara dimana workshop dilakukan.
PERLENGKAPAN & PERALATAN	<ul style="list-style-type: none"> • Proyektor data dan layar • Flip charts (tiga) dan spidol
MATERI PEGANGAN	<ul style="list-style-type: none"> • 8.2.1 Studi kasus
CATATAN FASILITATOR	Fasilitator harus familiar dengan perpektif ekosistem untuk analisis pemulihan mata pencaharian dan dapat mempresentasikan contoh-contoh dinegaranya yang mengilustrasikan konsep itu

Kegiatan 2.1 Ekosistem dan Pemulihan Mata Pencaharian

(40 menit)

Slide # 1 – 2, Tujuan sesi . Presentasikan tujuan untuk sesi ini. Jelaskan bahwa sementara memperbaiki mata pencaharian adalah penting, adalah penting juga untuk memperbaiki dan mengonservasi ekosistem dimana mata pencaharian bergantung. Pendekatan ekologis pada mata pencaharian menyediakan kerangka untuk mempertimbangkan masalah-masalah ini dalam membuat program pemulihan mata pencaharian.

Jelaskan bahwa anda bermaksud untuk memulai dengan menilai pengetahuan dan pemahaman terhadap beberapa istilah-istilah dasar dan konsep-konsep terkait dengan ekosistem.

Slide # 3, Apakah Ekosistem”? Minta para peserta untuk mengingat definisi, yang didiskusikan dalam sesi pertama. (peninjauan penting untuk memastikan pemahaman pada diskusi berikutnya.) Jelaskan bahwa ekosistem diklasifikasikan oleh vegetasi dominan, fitur-fitur biologis, atau topografi, contohnya., hutan cemara, padang rumput, danau, kolam batu, wilayah bergunung, terumbu karang.

Poin-poin tambahan:

Satu konsep inti dalam diskusi-diskusi ekosistem adalah keanekaragaman hayati. Bersiaplah untuk mempresentasikan definisi keanekaragaman hayati apabila ditanyakan. Keanekaragaman hayati merujuk pada hal-hal berikut:

- Variabilitas diantara organisme-organisme hidup termasuk ekosistem daratan dan laut dan ekosistem akuatis lainnya, dan kompleksitas ekologis dimana mereka menjadi bagian daripadanya
- Diversitas/keragaman didalam spesies, antar spesies, dan pada ekosistem
- Keanekaragaman fungsional didalam ekosistem menyediakan banyak kepentingan barang dan jasa ekonomi, budaya, spiritual, dan sosial.

Slide # 4, Apakah jasa/layanan ekosistem? Tanyakan pertanyaan “Apakah jasa/layanan ekosistem?” dan dorong adanya diskusi. Kemudian perlihatkan definisi: Transformasi aset alam menjadi sesuatu yang bernilai bagi manusia. Jelaskan dan perlihatkan contoh-contoh empat tipe jasa/layanan: pengadaan, pengaturan, budaya, dan jasa pendukung.

Slide # 5, Contoh: Jasa Ekosistem. Presentasikan jasa-jasa ekosistem yang disediakan “Daerah Aliran Sungai/DAS Krueng Sabee” di Indonesia pada slide ini.

Slide # 6, Apakah Dampak-dampak Lingkungan Umum dari Kegiatan-kegiatan Mata Pencarian? Minta para peserta untuk menyumbangkan ide-ide. Tuliskan pada *flip chart*. Kemudian diskusikan poin-poin pada slide yang berhubungan dengan tulisan pada *content paper* pada Sesi 4.

Slide # 7, Beberapa Fitur-fitur Utama Terkait dengan Hasil-hasil Mata Pencarian. Tujuan slide ini adalah hanya untuk memperkenalkan empat fitur untuk membantu membuat struktur diskusi berikutnya pada topik-topik ini. Setelah membacanya, tekankan poin final: *Mengapa ini adalah strategi yang diperlukan untuk hasil yang sukses!*

Pada empat slide berikutnya, setiap slide menampilkan salah satu dari fitur ini. Dengan hanya

membacanya tidak akan sepenting mengajak peserta mendiskusikan masing-masing fitur. Minta peserta untuk menjelaskan pengalaman pribadi mereka yang mengilustrasikan dan memperkuat informasi pada slide-slide ini.

Slide # 8 Pengelolaan lokal/Pengelolaan Adaptif. Tunjukkan poin-poin ini pada slide dan tanya peserta siapakah yang memiliki pengalaman pribadi dengan organisasi luar dengan melibatkan pengelola lokal dengan cara-cara yang menghasilkan sebuah proyek jangka panjang yang sukses, dan mengapa proyek dapat sukses.

Slide # 9, Kerja sama lintas sektor/Dialog Multi pihak. Baca poin-poin ini dan tanyakan siapa yang memiliki atau mengetahui suatu pengalaman dimana multi pihak sangat berbeda pandangan mengenai isu-isu manajemen lingkungan, tetapi meraih konsensus tanpa mengorbankan keberlanjutan lingkungan.

Slide # 10, Peningkatan Manfaat Berbagi. Diskusi tiga poin-poin pada slide ini. Tanyakan kepada peserta mengapa Peningkatan Manfaat Berbagi cukup penting.

Slide # 11, Pemasaran dan Strategi Keluar/Exit Strategy. Tinjau poin-poin dalam slide. Tanyakan pada peserta contoh-contoh pemasaran dan strategi keluar/exit strategies.

Kegiatan 2.2 Analisis Ekologis Studi Kasus Mata

(50 menit)

Slide # 12, Perspektif Ekologis pada Studi Kasus Pemulihan Mata Pencaharian. Jelaskan bahwa satu cara untuk memahami bagaimana perspektif ekologis diterapkan pada pemulihan mata pencaharian adalah untuk menganalisis studi kasus dimana pendekatan ini telah diuji.

Slide # 13, Studi Kasus. Tugaskan satu studi kasus per kelompok yang terdiri atas empat atau lima peserta. (Apabila ada lebih dari tiga kelompok, tugaskan setiap studi kasus kepada lebih dari satu kelompok sebagaimana dibutuhkan). Bagikan handout 8.2.1: Studi Kasus, bisa didapatkan didalam file elektronik materi workshop.

Slide # 14, Studi Kasus Latihan Kelompok. Presentasikan intruksi-intruksi yang terdapat pada slide ini dan biarkan kelompok mendiskusikan kasus-kasus yang ditugaskan. Mereka memiliki hingga 40 menit untuk menganalisis kasus mereka dan mempersiapkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan.

Slide # 15, Makan Siang... Umumkan pengaturan untuk makan siang dan waktu dimulainya sesi setelah makan siang. Informasikan kepada para peserta bahwa mereka akan diminta untuk mempresentasikan laporannya setelah makan siang.

RENCANA UNTUK SESI 3: PERTIMBANGAN DESAIN PROYEK MATA PENCAHARIAN BERKELANJUTAN; EVALUASI DAN PENUTUP	
LAMA SESI	225' (termasuk istirahat 15')
TUJUAN	<p>Pada akhir sesi, peserta akan dapat untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis studi kasus proyek-proyek mata pencaharian. • Mendaftar prinsip-prinsip utama untuk membangun kemitraan yang sukses dan untuk melibatkan pihak-pihak dalam proyek-proyek pemulihan mata pencaharian yang berkelanjutan. • Aplikasi komponen-komponen analitis utama untuk dipertimbangkan dalam desain awal proyek yang mendukung mata pencaharian berkelanjutan. • Berikan petunjuk dimana informasi dan perangkat untuk membantu mereka dalam mengidentifikasi dampak buruk lingkungan potensial pada proyek-proyek mata pencaharian
MUATAN PENTING	<p>Pada sesi ini peserta belajar mengenai dan mengaplikasikan lima komponen-komponen analitis utama dalam mendesain proyek mata pencaharian berikut ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian kawasan ekosistem yang menjadi perhatian 2. Pengembangan dampak-dampak buruk lingkungan potensial 3. Pengembangan elemen-elemen suatu pasar/<i>exit strategy</i> 4. Pengembangan peran dan tanggung jawab kemitraan 5. Memastikan tata kelola yang layak
OUTPUT	<ul style="list-style-type: none"> • Pada akhir sesi, para peserta akan memproduksi satu set <i>flip chart</i> dengan respon terhadap studi kasus yang ditugaskan kepada mereka. • Evaluasi workshop akan dilengkapi oleh para peserta.
PERSIAPAN	<ul style="list-style-type: none"> • Berhati-hatilah dalam membaca laporan situasi <i>Topan Inez</i> dan tiga studi kasus contoh-contoh desain proyek mata pencaharian. • Tinjau intruksi-intruksi dalam desain proyek mata pencaharian dan bersiaplah untuk mengkritisi laporan kelompok yang akan dihasilkan oleh peserta. • Rencanakan pengaturan penutupan workshop dan tanyakan pada tuan rumah workshop dan/atau peserta untuk memberikan kata-kata penutup. • Persiapkan sertifikat apabila akan dibagikan.
PERLENGKAPAN & PERALATAN	<ul style="list-style-type: none"> • Proyektor data dan layar • <i>Flip chart</i> (spidol) dan spidol – satu untuk didepan, tiga untuk peserta • Lembar <i>Post-it</i> (lima per peserta)

MATERI PEGANGAN	<ul style="list-style-type: none"> • 8.3.1 Desain Proyek Mata Pencaharian Berkelanjutan • 8.3.2 Formulir evaluasi workshop • Sertifikat untuk melengkapi workshop • CD dengan sumber-sumber bahan terkait workshop ini
CATATAN FASILITATOR	<p>Kegiatan pertama setelah makan siang adalah melanjutkan latihan studi kasus yang dimulai sebelum makan siang. Setiap kelompok harus menyelesaikan diskusinya dan mempersiapkan sebuah laporan untuk dipresentasikan pada pleno. Fasilitator harus melanjutkan untuk menggunakan Presentasi PowerPoint sesi 2 yang digunakan sebelum makan siang untuk pembekalan. Setelah presentasi studi kasus, mulai presentasikan Kegiatan 3.2 dengan meminta peserta menahan komentar atau kritiknya (hal ini dapat mereka sediakan di lembar evaluasi). Apabila mereka memiliki pertanyaan terhadap isi presentasi, tidak mengapa, tetapi hindari berlarut-larut pada komentar-komentar berlebihan di pleno karena hal ini akan mencuri waktu yang dibutuhkan bagi kerja kelompok. Tekankan bahwa mereka perlu mendiskusikan isu-isu ini dan mencari jawabannya didalam kelompok masing-masing, tidak di dalam pleno – karena hal ini akan mensimulasikan tipe –tipe diskusi dan debat yang mungkin akan mereka dapatkan ketika bekerja dengan rekan di lapangan</p>

Kegiatan 3.1 Pembekalan Kegiatan 2.2 Analisis Ekologis pada Studi Kasus Mata Pencaharian

(30 menit)

Catatan: Panduan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan pada analisis studi kasus ini disediakan pada Lampiran pada akhir Pedoman bagi Panitia Pelatihan ini.

Slide # 16, Studi Kasus: Laporan Kelompok Kecil. Memberikan sambutan kepada para peserta yang kembali dari istirahat makan siang. Begitu peserta sudah tenang, tanyakan apakah mereka telah siap untuk membuat presentasinya. Ketika siap, anda dapat menekankan bahwa mereka akan mendiskusikan studi kasus secara berurutan pada slide ini. Kemudian pindah ke slide berikutnya untuk mempersilahkan pemateri untuk mempresentasikan mata pencaharian budidaya udang.

Slide # 17 – 18. Untuk setiap studi Kasus, undang satu orang untuk mempresentasikan laporannya (batasi setiap laporan lima menit). Apabila ada lebih dari satu kelompok yang meninjau studi kasus yang sama, undang kelompok kedua untuk menambahkan informasi yang mungkin terlewatkan oleh kelompok pertama. Setelah setiap laporan, berikan waktu untuk pertanyaan dan

tanggapan dari kelompok lain yang tidak ditugaskan untuk studi kasus tersebut.

Sebelum dan selama laporan studi kasus, perlambat slide dengan menampilkan foto-foto yang terkait dengan studi kasus tersebut.

Slide # 19, Pertanyaan? Apabila anda memiliki waktu untuk pertanyaan, undang dua atau tiga pertanyaan atau komentar final.

Slide # 20, Rangkuman... Rangkum sesi dengan mempresentasikan poin-poin utama pada slide. Ketika rangkuman berakhir, jelaskan bahwa hal ini mengakhiri kegiatan Sesi 2.

Kegiatan 3.2 Pertimbangan-pertimbangan Khusus dalam Desain Proyek

(30 menit)

Slide # 1, Sesi 3, Pertimbangan-pertimbangan Desain Proyek Mata Pencapaian Berkelanjutan.

Buka file PowerPoint untuk Sesi 3. Informasikan kepada peserta bahwa anda akan memulai sesi yang baru. Ini merupakan waktu yang tepat untuk memberikan semangat pada kegiatan. Lakukan apapun yang anda anggap baik dan nyaman sebagai fasilitator, tetapi minimal minta peserta untuk berdiri, melakukan peregangan, dan berjalan disekitar mejanya.

Slide # 2, Tujuan Sesi. Presentasikan tujuan sesi. Jelaskan bahwa rangkaian sesi ini meliputi simulasi dimana mereka akan berdiskusi dan mempersiapkan aspek-aspek desain utama pada proyek pemulihan mata pencapaian berkelanjutan, berdasarkan presentasi berikutnya dan diskusi-diskusi pagi ini. Untuk alasan ini, presentasi anda akan singkat dan langsung.

Slide # 3, Elemen-elemen Desain Proyek. Slide ini mempresentasikan elemen-elemen desain proyek pemulihan mata pencapaian yang dibahas dalam presentasi ini dan dalam simulasi. Baca kelima elemen-elemen tersebut dan jelaskan bahwa anda akan mempresentasikan beberapa pesan utama untuk setiap elemen.

Slide # 4, Penilaian dan Analisis. Elemen utama yang pertama adalah penilaian dan analisis. Presentasikan kategori-kategori penilaian utama yang terdaftar pada slide. Sampaikan bahwa setiap elemen utama akan dilihat dengan lebih terperinci pada lima slide berikutnya, sehingga anda tidak perlu mengelaborasikannya saat ini.

Wilayah-wilayah utama untuk dilakukan penilaian pada desain proyek mata pencaharian berkelanjutan adalah:

- Wilayah ekosistem
- Kapasitas mata pencaharian
- Kelangsungan pasar
- Dampak lingkungan suatu mata pencaharian
- Pemangku kepentingan utama (+ atau -)

Slide # 5 – 8, Menilai, Menganalisis, dan Menentukan... Slide-slide ini menjelaskan beberapa elemen –elemen terperinci yang dibutuhkan untuk diberikan penilaian untuk setiap kategori informasi penilaian yang terdapat dalam daftar pada slide sebelumnya. Presentasikan informasi-informasi pada slide-slide ini.

Libatkan peserta untuk setiap slide-slide berikutnya dengan menanyakan kepada mereka contoh atau pengalaman yang mereka miliki.

Slide # 9, Menilai, Menganalisis, dan Menentukan: Pemangku Kepentingan. Sampaikan bahwa matriks ini adalah suatu alat untuk memfasilitasi analisis pemangku kepentingan.

Slide # 10, 2. Tujuan Proyek-proyek Lingkungan. Jelaskan bahwa selama fase penilaian, manajer proyek (dan para pemangku kepentingan) mengidentifikasi dan membuat prioritas isu-isu lingkungan utama terkait proyek pemulihan mata pencaharian. Dalam rangka menangani isu-isu ini, adalah penting untuk membuat spesifik, mengimplementasikan, dan memantau tujuan proyek-proyek lingkungan (yang merujuk pada tindakan-tindakan rekomendasi untuk menangani isu-isu lingkungan, atau dampak lingkungan yang merugikan yang telah diidentifikasi). Penting untuk diketahui bahwa penilaian pada pemangku kepentingan laki-laki dan pemangku kepentingan perempuan akan memberikan hasil informasi yang berbeda, karena setiap tempat memiliki nilai dan kepentingan yang berbeda terhadap isu-isu lingkungan.

Slide # 11 – 13, Contoh-contoh. Slide-slide ini akan menyediakan contoh tujuan operasional lingkungan untuk dua isu yang teridentifikasi pada fase desain pada sebuah proyek mata pencaharian budidaya udang:

1. Perubahan fisik dan perusakan habitat
2. Degenerasi kualitas air dan sedimen akibat pencemaran

Slide # 14, 3. Strategi Pemasaran dan Strategi Keluar. Pemasaran dan strategi keluar merupakan hal-hal utama pada desain proyek pemulihan mata pencaharian. Sajikan informasi-informasi pada

slide ini dan undang dua atau tiga peserta untuk berbagi dengan singkat prinsip-prinsip umum dalam membangun strategi pasar, atau strategi keluar, berdasarkan pengalaman mereka. Tinjau *content paper* Sesi 2.6 Penyelesaian Proyek

Slide # 15, 4. Kemitraan. Presentasikan poin-poin utama yang terdaftar pada slide ini.

Slide # 16, 5. Tata Kelola/Pemerintahan Masyarakat. Jelaskan bahwa keberlanjutan suatu proyek pemulihan mata pencaharian bergantung pada keikutsertaan para pemangku kepentingan utama yang terlibat dengan tata kelola proyek. Presentasikan poin-poin utama yang terdapat pada daftar dalam slide ini.

Kegiatan 3.3 Desain Proyek Pemulihan Mata Pencaharian Berkelanjutan

(100 menit termasuk istirahat 15 menit)

Slide # 17, Ekosistem dan Pemulihan Mata Pencaharian. Slide ini memperkenalkan latihan-latihan simulasi, dimana selama itu peserta akan menerapkan konsep-konsep yang baru saja dipresentasikan.

Slide # 18, Peta. Para peserta diminta untuk membayangkan bahwa mereka berada pada negeri “Tanah impian/Hopeland.” Hopeland sedang memulihkan diri dari dampak yang merusak karena Topan Inez, yang melanda negeri tersebut sekitar sebulan sebelumnya. Selama simulasi ini mereka diminta untuk membayangkan bahwa mereka adalah bagian dari upaya-upaya multi-organisasi yang mendukung proyek-proyek pemulihan mata pencaharian di Hopeland.

Slide # 19 – 21, Proyek. Bagi peserta menjadi tiga kelompok dan tugaskan satu dari proyek-proyek berikut untuk setiap kelompok:

1. Proyek Pemulihan Mata Pencaharian Perikanan
2. Proyek Pemulihan Mata Pencaharian Pertanian Padi
3. Proyek Mata Pencaharian Pekerja Rekontruksi Rumah

Pada saat anda menugaskan setiap proyek, perhatikan foto-foto terkait pada slide.

Slide # 22, Peran dan Tujuan Anda. Slide ini menjelaskan tujuan umum dari latihan-latihan yang dilakukan.

Slide berikutnya mempresentasikan intruksi-intruksi spesifik.

Slide # 23, Latihan Desain Proyek. Serahkan 8.3.1 Desain Proyek Mata Pencapaian Berkelanjutan kepada para peserta dan minta mereka untuk membaca intruksi-intruksi yang diberikan. Presentasikan intruksi-intruksi pada slide ini. Jawab pertanyaan-pertanyaan terkait dengan penugasan tersebut.

Jelaskan bahwa mereka memiliki sekitar 10 menit untuk membaca bahan dan 90 menit untuk melakukan tujuh tugas yang teridentifikasi dan menyelesaikan latihan. Informasikan kepada mereka bahwa mereka dapat melakukan istirahat dan mengambil kopi/teh selama waktu ini sesuai kenyamanan (koordinasikan hal ini dengan pengelola tempat workshop). Namun, karena keterbatasan waktu, mereka perlu menyelesaikan latihan pada waktunya. Mereka bekerja sebagai tim, mendelegasikan tanggung jawab seperlunya, dan mengelola waktu dengan sebaik-baiknya.

[Catatan: apabila workshop anda sesuai dengan jadwal, sebagaimana agenda diatas, para peserta harus sudah mulai membaca bahan-bahan pada 14:30. Ini berarti bahwa mereka sudah harus menyelesaikan membaca, tugas, dan istirahat pada 16:10. Bahkan jika mereka belum selesai pada saat ini, anda akan perlu menghentikan kerja kelompok kecil dan menginformasikan kepada mereka bahwa penting untuk mulai memberikan laporan kelompok dengan keinginan untuk menyelesaikan workshop pada waktunya.]

Kegiatan 3.4 Laporan Kelompok

(45 menit)

Apabila anda mengikuti agenda yang diusulkan, minta para peserta untuk berhenti bekerja pada 16:10. Undang peserta untuk memberikan laporannya (Lebih kurang delapan menit untuk melaporkan diikuti delapan menit untuk pertanyaan dan diskusi). Laporan-laporan ini harus dibuat dimana semua peserta berdiri dan berkumpul disekitar tampilan flip-chart kelompok yang mempresentasikan.

Slide # 24, Penutup. Undang peserta untuk kembali ke kursinya. Ambil sekitar lima hingga sepuluh menit dan undang peserta untuk berbagi pandangan atau konklusi final. Anda dapat mendorong ini dengan menanyakan pertanyaan-pertanyaan pada slide, “Hal-hal apa yang anda dapatkan dari latihan ini? Apa yang dapat anda lakukan pada pekerjaan anada?”

Slide # 25, Pertanyaan? Jawab pertanyaan-pertanyaan yang masih tersisa apabila waktu masih ada.

Slide # 26, Tinjauan: Elemen-elemen Utama pada Desain Proyek. Ingatkan para peserta mengenai lima elemen utama dalam desain proyek untuk menutup sesi ini dan workshop.

Kegiatan 3.5 Evaluasi

(15 menit)

Slide # 27, Evaluasi Workshop. Distribusikan evaluasi workshop minta semua peserta untuk melengkapinya. Hal ini akan mengambil waktu 15 menit atau kurang. Kumpulkan Evaluasi.

Kegiatan 3.6 Penutup

(5 menit)

Minta tuan rumah dan/atau mungkin seorang peserta untuk bicara mewakili seluruh peserta untuk memberikan kata-kata penutup.

Bagikan sertifikat dan CD yang berisi sumber-sumber apabila belum diberikan sebelumnya, apabila ini merupakan bagian dari rencana anda.

Berterima kasih kepada semua orang yang telah membantu dalam rencana dan implementasi workshop atas usaha-usaha mereka. Berikan selamat kepada para peserta karena telah menyelesaikan workshop dan doakan kebaikan untuk pekerjaan mereka, terutama agar mereka dapat mengintegrasikan pendekatan-pendekatan lingkungan kedalam proyek-proyek mata pencaharian mereka dimasa mendatang.

LAMPIRAN: KEGIATAN 2.2. PANDUAN JAWABAN: DISKUSI STUDI KASUS PERTANYAAN 1 & 2

1. Analisis Ekologis Mata Pencaharian Udang di Aceh,paska-tsunami (WWF)

1. Apakah elemen-elemen ekosistem pada studi kasus ini yang perlu dilindungi atau berada pada resiko?
 - *Ekosistem pesisir, pada “sabuk hijau” yang secara ekologi sensitif dimana bakau telah ditebang untuk mendapatkan ruang bagi tambak udang*
 - *Bakau dan habitat*
 - *Spesies-spesies hewan yang bergantung pada bakau untuk dapat bertahan hidup*

2. Bagaimana proyek ini mengintegrasikan dan mendapatkan keseimbangan yang cukup antara konservasi ekosistem dan pertimbangan-pertimbangan mata pencaharian ekonomi dan sosial?
 - *Merelokasi tambak udang jauh dari pesisir melindungi lingkungan bahkan membiarkan penghidupan terus berlanjut.*
 - *Pendidikan dan teknologi baru diperkenalkan untuk mengajarkan praktik-praktik yang ramah lingkungan.*

2. Mata pencaharian desa yang responsif lingkungan, Lempira, Honduras (FAO)

1. Apakah elemen-elemen ekosistem ada studi kasus ini yang perlu dilestarikan atau berada pada resiko?
 - *Lembah sungai pada Sungai Lempa*
 - *Tanah*
 - *Hutan*
 - *Substansi organik*
 - *Hewan, tumbuhan, dan spesies serangga yang tergantung pada habitat ini*
2. Bagaimana proyek ini mengintegrasikan dan mencari keseimbangan yang cukup antara konservasi ekosistem dan pertimbangan-pertimbangan mata pencaharian ekonomi dan sosial?
 - *Hal ini memperkenalkan teknologi produksi peternakan agri-silvi (agro-silvo grazing) pada lahan miring untuk meningkatkan produksi dan membalik proses degradasi sumber daya alam.*

3. Mendukung mata pencaharian pembuatan sabut di Sri Lanka, paska-tsunami⁸ (Oxfam)

1. Apakah elemen-elemen ekosistem pada studi kasus ini yang perlu dilindungi atau berada dalam resiko?
 - *Zona pesisir Sri Lanka adalah sebuah ekosistem yang sangat produktif dan merupakan basis yang penting bagi pertumbuhan negara, baik dalam hal ekonomi maupun lingkungan.*
 - *Pohon kelapa dan ekosistemnya kritis bagi lingkungan dan ekonomi di Sri Lanka.*
 - *Air permukaan mungkin dalam resiko karena pembuangan inti.*

2. Bagaimana proyek ini mengintegrasikan dan mendapatkan keseimbangan antara konservasi ekosistem dengan mata pencaharian ekonomi dan sosial?
 - *Sementara pertimbangan-pertimbangan lingkungan tidak disampaikan secara eksplisit dalam studi kasus ini, proyek dapat mendukung pengadaan kembali dan pembangunan mata pencaharian berbasis produk yang dapat diperbaharui dan organik. Teknologi akan mengakibatkan pencemaran yang berkurang terhadap air permukaan dan pada saat bersamaan juga meningkatkan manfaat ekonomi bagi produsen wanita penghasil sabut.*